

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fitriza, dkk, (2012) Buletin Peternakan (Vol. 36(1): 57-65, Februari 2012) dengan judul Analisis Pendapatan Dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging Di Propinsi Lampung dengan menghasilkan penerimaan atau pendapatan dalam peternak ayam pedaging antara lain bersumber dari penjualan ayam, penjualan karung dan hasil kotoran ayam yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan Arfiana (2017) Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis (Vol. 6 (1): 40-50, Aril 2017) dengan judul Analisis Pendapatan Untuk Mencapai Laba Operasi dengan Metode *Break Event Point* (BEP) dengan menghasilkan penjualan daging ayam merupakan komponen terbesar dalam penerimaan pendapatan yang diterima peternak.

Penelitian Yang Dilakukan Puspita Dkk (2016) Animal Agriculture Journal 5(1): 6-10, April 2016) Dengan Judul Analisis Pendapatan Dan Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Pedaging Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dengan menghasilkan tingkat kematian dan biaya produksi untuk tiap periode berperan penting dalam menghasilkan pendapatan karena tingkat kematian menunjukkan jumlah populasi yang akan dipanen.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ternak ayam dan tingkat kematian dari risiko-risiko yang dialami oleh peternak ayam berperan penting karena tingkat kematian dalam setiap periode dari banyaknya jumlah

ayam ternak akan menghasilkan pendapatan dari peternak ayam selain itu peroleh pendapatan bisa diperoleh dari penjualan karung, hasil kotoran ayam yang dihasilkan.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

Nama/ Tahun	Tujuan	Tema	Metode	Hasil
Fitriza, Haryadi, dan Syahlani (2012)	Untuk menganalisis pendapatan peternak plasma	Pendapatan	Metode Kualitatif	Penerimaan atau pendapatan dalam peternak ayam pedaging antara lain bersumber dari penjualan ayam, penjualan karung dan hasil kotoran ayam yang dihasilkan.
Puspita, Santoso dan Saregat (2016)	Untuk mengetahui besarnya biaya produksi, penerimaan dan pendapatan	Pendapatan	Metode Kualitatif	Tingkat kematian dan biaya produksi untuk tiap periode berperan penting dalam menghasilkan pendapatan karena tingkat kematian menunjukkan jumlah populasi yang akan dipanen.
Arfiana (2017)	Untuk mencapai laba operasi pada kemitraan peternakan ayam broiler	Pendapatan	Metode Kuantitatif	Penjualan daging ayam merupakan komponen terbesar dalam penerimaan pendapatan yang diterima peternak.

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Peneliti Terdahulu dan Sekarang

No.	Item	Penelitian		Perbedaan	Persamaan
		Terdahulu	Sekarang		
1.	Judul	Fitriza, Haryadi dan Syahlani (2012) Analisis Pendapatan Dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging Di Propinsi Lampung	Maslakhul Mutmainnah (2019) Risiko dalam Laba dari Aspek Kesabaran Pada Peternak Ayam Desa Punduttrate Benjeng-Gresik.	a. Objek dan Lokasi tempat penelitian b. Teknik Analisis data	Jenis Penelitian
	Variabel	Pendapatan	Laba		
2.	Judul	Arfiana (2017) Analisis Pendapatan Untuk Mencapai Laba Operasi dengan Metode <i>Break Event Point</i> (BEP)	Maslakhul Mutmainnah (2019) Risiko dalam Laba dari Aspek Kesabaran Pada Peternak Ayam Desa Punduttrate Benjeng-Gresik.	a. Objek dan Lokasi tempat penelitian b. Teknik Analisis data	Variabel
	Jenis Penelitian	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif		
3.	Judul	Puspita, Santoso dan Saregat (2016) Analisis Pendapatan	Maslakhul Mutmainnah (2019) Risiko dalam Laba dari Aspek	a. Objek dan Lokasi tempat penelitian b. Teknik Analisis data	Jenis Penelitian

		Dan Profitabilitas Usaha Ternak Ayam Pedaging Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati	Kesabaran Pada Peternak Ayam Desa Pundutrate Benjeng-Gresik.		
	Variabel	Pendapatan	Laba		

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Risiko

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), risiko adalah suatu peristiwa yang diakibatkan oleh suatu potensi kerugian. Hubbard (2009) mendefinisikan risiko sebagai suatu bencana atau peristiwa, probabilitas kejadian yang tidak diharapkan. Dalam bahasa yang singkat sering dikatakan sebagai *something bad could happen* atau sesuatu yang buruk yang mungkin terjadi dimasa yang datang. Risiko adalah suatu potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Maksudnya, suatu yang dapat menimbulkan kerugian yang apabila tidak dikelola dan diantisipasi semestinya maka suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak di inginkan.

Kata risiko berasal dari bahasa Arab yang berarti sesuatu yang tidak ingin diharap-harapkan oleh seseorang. Risiko adalah suatu yang menyebabkan kerugian yang datang pada selang waktu yang tidak tertentu. Menurut kamus bahasa Indonesia versi *online* dalam Buku Manajemen Risiko Bisnis (Tony Pramana, 2011), risiko adalah suatu yang menyebabkan akibat yang membahayakan dan merugikan dalam suatu tindakan.

Menurut Pramana (2010) mendefinisikan risiko merupakan suatu ancaman yang terjadi pada setiap individu ataupun organisasi dalam pencapaian tujuan ataupun sasaran dari setiap individu maupun organisasi. Secara ilmiah risiko diartikan kombinasi fungsi dari frekuensi sebuah kejadian, probabilitas dan konsekuensi bahaya dari risiko yang terjadi.

Definisi risiko lain adalah suatu ketidakpastian dengan pengambilan keputusan dalam tindakan yang nantinya terjadi (Fahmi, 2010:2).

2.2.2 Definisi dan Dimensi Risiko

Dalam sebuah pepatah bijak dikatakan:

“Kenali dirimu sendiri, dan kenali pula musuhmu. Niscaya dalam 100 pertempuran aka nada 100 kali kemenangan”

Diungkapkan dalam sebuah pepatah diatas, kesuksesan mengelola risiko bisa diraih dengan mengetahui secara besar apa itu risiko dan bagaimana cara kita mengelola risiko yang terjadi. Risiko bisa muncul kapan saja yakni ketika, sebelum dan sesudah pengambilan keputusan dilakukan. Dengan demikian, risiko bisa didefinisikan sebagai suatu konsekuensi atas pilihan yang mengandung ataupun yang berpotensi mengakibatkan ketidakpastian, hasil yang tidak diharapkan atau dampak yang negatif lainnya yang merugikan bagi pengambil keputusan dimasa yang akan datang. Sehingga diperoleh dari definisi diatas bahwa risiko mengandung beberapa dimensi yang diantaranya yaitu potensi kerugian atau dampak negatif lainnya, ketidakpastian, biaya peluang, dan diperolehnya hasil yang tidak sesuai dengan kepastian. Dengan berbagai dimensi risiko, risiko dapat diukur, dimitigasi, dan dimonitoring selama proses bisnis berjalan (Wahyudi, Dewi dkk 2013:3).

2.2.3 Faktor-Faktor Risiko

Usaha peternak ayam tidak terlepas yang dihadapi peternak, setiap peternak harus bisa menghadapi dan meminimalkan risiko kegagalan atau kerugian sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang. Risiko usaha peternak ayam terjadi selama proses produksi berlangsung. Adapun terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan risiko, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal dapat ditunjukkan melalui perubahan iklim/cuaca, serangan penyakit, harga sarana produksi, harga output, sedangkan faktor internal ditunjukkan melalui ketersediaan modal dan kemampuan manajerial (Saptana *et al.*, 2009).

Menurut Aziz (2009) risiko-risiko yang dihadapi oleh peternak ayam yang diantaranya adalah risiko harga, risiko produksi (cuaca dan iklim) dan risiko sosial. Risiko-risiko tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternak ayam sehingga risiko-risiko tersebut menyebabkan pendapatan usaha peternak berfluktuasi tajam.

2.2.4 Pengertian Laba

Menurut Santoso dan Handayani (2019: 187) pengelolaan keuangan merupakan tindakan perusahaan untuk membantu dalam suatu perencanaan, pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengelolaan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kelangsungan usahanya, pertumbuhan dan profitabilitas. Dari tujuan ini, maka perusahaan perlu mengevaluasi sumber dana untuk pengadaan aktiva tetapnya. Dalam pengadaan aktiva tetapnya perusahaan mengetahui keuntungan dan perusahaan dapat memanfaatkan dan yang dimiliki untuk kebutuhan perusahaan selain pengadaan aktiva tetapnya.

Laba merupakan sebuah keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan atau organisasi atas upaya dalam memasarkan produk atau jasa (Suwardjono, 2008: 464). Laba adalah komponen laporan keuangan yang digunakan dalam menentukan keputusan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diharapkan laba tersebut adalah berkualitas. Bellavary *et al* (2005) berpendapat bahwa pengukuran atau aspek-aspek yang terlihat dari sebuah perusahaan atau organisasi adalah kualitas laba.

Menurut Duchac *et all* (2009), laba merupakan selisih antara jumlah yang dibayarkan untuk input yang digunakan untuk menyediakan barang atau jasa dan jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang diberikan. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan (*matching concept*) yang disebut juga konsep pengaitan atau pemadaman, antara pendapatan dan juga beban yang terkait. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi, jika pendapatan lebih besar daripada beban maka selisihnya disebut dengan laba bersih (*net income* atau *net profit*) namun jika pendapatan lebih kecil daripada beban atau beban melebihi pendapatan maka selisihnya disebut dengan rugi bersih (*net loss*).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Soemarso (2005: 245), laba adalah selisih lebih atas beban yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu yang berhubungan atau sehubungan dengan usaha. Kesimpulannya bahwa yang dimaksud laba sejauh ini adalah dimana suatu perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan pada periode tertentu sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang

dikeluarkan untuk proses penjualan. Kesejahteraan mendapatkan, memperoleh atau tercapainya laba yang optimal maka terpenuhi kesejahteraan yang terjamin (Syahrani, 2013).

2.2.5 Konsep Laba

Menurut Subramanyam (2010: 109) Laba (*Income-* disebut juga *earning* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih dari suatu aktivitas operasi usaha selama periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Adapun konsep laba adalah sebagai berikut:

1. Laba Ekonomi yang merupakan arus kas ditambah dengan perubahan nilai wajar aktiva. Berdasarkan definisi ini, laba mencakup baik komponen yang sudah direalisasikan (arus kas) maupun yang belum (laba atau rugi kepemilikan).
2. Laba Akuntansi yang merupakan laba yang diukur berdasarkan konsep akuntansi yang akrual.

2.2.6 Jenis-Jenis Laba

Menurut Zaki Baridwan (2004: 34), jenis-jenis laba dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Laba kotor atas penjualan, selisih dari penjualan dan harga pokok penjualan (HPP). Dalam jenis laba ini disebut laba kotor karena dari hasil penjualan belum dikurangi dengan biaya operasi selama periode tertentu.
2. Laba bersih operasional merupakan laba kotor yang telah dikurangi dengan biaya penjualan, biaya administrasi, biaya umum dan lain-lain.

3. Laba bersih sebelum potongan pajak yang merupakan perolehan operasional dikurang atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.
4. Laba bersih setelah dipotong pajak merupakan laba bersih setelah ditambah atau dikurang dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak.

2.2.7 Pengertian Sabar

Sabar berasal dari ‘shobaro’ bersabar ‘yushobiru’ tabah hati dan ‘shobaro’ berani (atas sesuatu). Secara etimologi sabar berarti menahan dan mengekang. Selanjutnya secara terminology sabar berarti segala sesuatu yang tidak disukai Allah SWT karena niat mengharapkan ridho-Nya. Secara istilah sabar adalah ketabahan hati dalam menanggung berbagai macam kesulitan guna mencegah perbuatan-perbuatan maksiat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sabar yaitu: (1) Tabah, tidak putus asa, kuat dalam menghadapi cobaan; (2) Tidak tergesa-gesa, tenang dan tidak teburu nafsu. Sabar merupakan suatu sifat tabah hati untuk mencapai tujuan yang dilakukan tanpa mengeluh dalam menghadapi ujian ataupun cobaan. Kesabaran merupakan karakteristik-karakteristik yang optimis, pantang menyerah, tidak mengeluh, tetap konsisten dalam menghadapi suatu rintangan merupakan factor utama dalam sabar. Dalam menjalankan suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar dapat diperoleh jika hambanya bersabar. Allah SWT berfirman:

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا أُولُو حُزْنٍ عَظِيمٍ

“Sifat-sifat yang baik tidak dianugerahkan, melainkan kepada orang-orang yang sabar serta tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan besar” (QS. Fushilat [41]: 35).

Dalam hal ini peternak ayam tetap bersabar, karena kesabaran akan menjemput ke tempat terbaik yang dimana dalam terbaik dalam memperoleh laba dan memperoleh kenikmatan diakhirat kelak.

2.2.8 Aspek-Aspek Kesabaran

Menurut Yusuf (2010), aspek-aspek kesabaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Teguh pada pendirian atau prinsip

Teguh pada pendirian atau prinsip artinya kuat dalam menyelesaikan apa yang direncanakan dan tetap berpegang teguh pada sesuatu yang sudah direncanakan, arah dan tujuan. Dalam aspek teguh pada pendirian atau prinsip terdapat beberapa prinsip meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Konsekuen, dimana dalam hal ini seseorang bisa menyelesaikan sesuatu sesuai dengan apa yang direncanakan meliputi keyakinan tentang apa yang sebaiknya dilakukan, keberanian untuk berani dalam mengambil risiko, siap dalam menerima tantangan dalam pengerjaan sesuatu dengan segala kemungkinan yang terjadi.
- b. Konsisten, dimana seseorang tetap bertingkah laku tetap, selaras dan sesuai dengan apa yang diyakinkan dalam mencapai apa yang ditargetkan.
- c. Disiplin, bagaimana dalam seseorang dapat bersikap mematuhi ataupun menaati aturan yang telah ditentukan.

2. Tabah

Tabah merupakan sikap seseorang yang menggambarkan kuat pada tujuan dan kuat dalam menghadapi ujian ataupun cobaan. Aspek tabah terdapat beberapa hal yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Daya juang yang merupakan kekuatan dalam memperebutkan suatu kegiatannya supaya tercapai sesuai dengan tujuan atau mencapai goal.
 - b. Toleransi terhadap stress, kemampuan dalam menghadapi sesuatu yang dapat menimbulkan stress dalam pencapaian tujuan.
 - c. Belajar dari kegagalan, mampu melihat sesuatu yang dianggap gagal untuk dijadikan sebagai pengalaman ataupun sebagai peluang yang selalu dijadikan dalam memperbaiki hasil kerja menjadi lebih baik.
 - d. Bersedia menerima umpan balik dan memperbaiki diri, mau menerima masukan tersebut sebagai hal yang positif agar hasil yang dicapai menjadi lebih baik.
3. Tekun

Tekun merupakan sikap seseorang yang secara terus-menerus mengerjakan apa yang ditargetkan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun aspek dari tekun adalah sebagai berikut:

- a. Antisipatif, suatu sikap seseorang yang tanggap dengan apa yang terjadi dan memiliki cadangan apabila terjadi sesuatu yang gagal atau kesulitan dalam pencapaian target atau tujuan.
- b. Terencana, merealisasikan rencana-rencana tersebut dan memiliki rencana-rencana yang dalam pencapaian tujuan.
- c. Terarah, mengarahkan energi pada pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

2.2.9 Faktor-Faktor yang Menghalangi Kesabaran

Ulya ‘Ali Ubaid (2012) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang menghalangi kesabaran, sebagaimana yang tersebut dalam Al-Qur’an diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sikap tergesa-gesa

Jiwa manusia senang dengan sesuatu yang tergesa-gesa maka disebutkan dalam Al-Qur’an bahwa ketegasan merupakan materi dari penciptaan manusia.

2. Marah

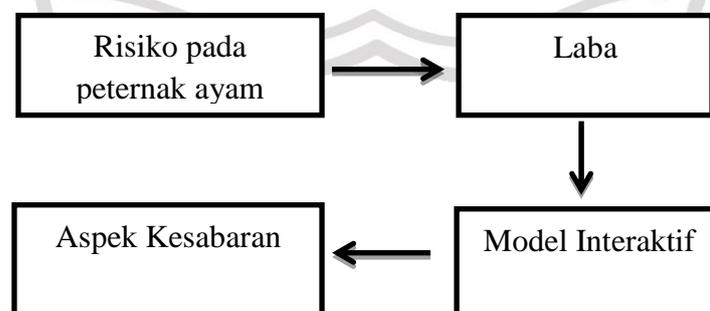
Sabar dalam menghadapi cobaan ketika dalam keadaan marah adalah perintah Allah SWT.

3. Terlalu bersedih hati

Sabar dan tidaklah nersedih hati dalam menghadapi rintangan, godaan atau apapun yang terjadi lainnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu penjelasan dari permasalahan yang diteliti hingga tujuan dari peneliti yang akan dicapai, serta kajian sebagai dasar untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1 Penelitian ini dilakukan di Desa Punduttrate Benjeng - Gresik. Adanya fenomena yang terjadi adalah perawatan ayam ternak untuk menghasilkan laba yang maksimal peternak ayam menghadapi banyak risiko-risiko yang terjadi. Dalam terjadinya risiko-risiko maka akan berpengaruh pada perolehan laba nantinya pada saat panen. Perolehan laba yang diperoleh pada peternak ayam ini nantinya digunakan dalam kebutuhan sehari-hari, keberlangsungan hidup dan memenuhi perekonomian keluarga yang nantinya dapat menciptakan kesejahteraan keluarga. Dalam usaha ternak ayam ini untuk menyikapi adanya penurunan laba yang diakibatkan oleh risiko-risiko yang terjadi maka peternak ayam bersikap sabar dan menyerahkan semua hasil usaha ataupun upaya yang sudah dilakukan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

